



Penerapan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan Media *Google Sites* dapat Meningkatkan Kewarganegaraan Aktif Murid SMAN 2 Sidoarjo

Muhammad Ali Masyhuri*¹, Oksiana Jatningsih²

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

E-mail: alimasyhuri46@gmail.com, oksianajatningsih@unesa.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-11-05 Revised: 2025-12-19 Published: 2026-01-18 Keywords: <i>PBL;</i> <i>Google Sites;</i> <i>Active Citizenship;</i> <i>Generation Z;</i> <i>PPKn.</i>	The development of digital technology has shaped the learning characteristics of generation Z, which tends to be visual, fast, and interactive, but on the other hand shows low participation in civic issues. This study aims to analyze the effectiveness of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by Google Sites media in increasing the active citizenship of class X students of SMAN 2 Sidoarjo, as well as identifying students' responses to the application of the model. The study used a quasi-experiment design with a non-equivalent control group design, involving one experimental class and one control class. Data was collected through active citizenship pretests, student response questionnaires, and documentation of learning activities. The analysis showed a significant increase in the experimental class, shown by the average pretest score of 71.95 increasing to 85.51 in the posttest, with the paired sample t-test yielding a Sig. < 0.05. Students' responses to learning are in the very positive category, especially in the aspects of collaboration, visual appeal, and ease of publication of digital projects through Google Sites. The Google Sites-assisted PBL model is effective in increasing the active citizenship of Generation Z and becoming a strategic alternative in PPKn learning that is more contextual, interactive, and relevant to the needs of the times.
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2025-11-05 Direvisi: 2025-12-19 Dipublikasi: 2026-01-18 Kata kunci: <i>PBL;</i> <i>Google Sites;</i> <i>Kewarganegaraan Aktif;</i> <i>Generasi Z;</i> <i>PPKn.</i>	Perkembangan teknologi digital membentuk karakteristik belajar generasi Z yang cenderung visual, cepat, dan interaktif, tetapi di sisi lain menunjukkan rendahnya partisipasi isu-isu kewarganegaraan. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) berbantuan media <i>Google Sites</i> dalam meningkatkan kewarganegaraan aktif murid kelas X SMAN 2 Sidoarjo, serta mengidentifikasi respons murid terhadap penerapan model tersebut. Penelitian menggunakan desain quasi experiment dengan <i>non-equivalent control group design</i> , melibatkan satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui <i>pretest-posttest</i> kewarganegaraan aktif, angket respons murid, dan dokumentasi aktivitas pembelajaran. Analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kelas eksperimen, ditunjukkan oleh nilai rata-rata <i>pretest</i> 71,95 meningkat menjadi 85,51 pada <i>posttest</i> , dengan uji <i>paired sample t-test</i> yang menghasilkan Sig. < 0,05. Respons murid terhadap pembelajaran berada pada kategori sangat positif, terutama pada aspek kolaborasi, daya tarik visual, dan kemudahan publikasi proyek digital melalui <i>Google Sites</i> . Model PBL berbantuan <i>Google Sites</i> efektif meningkatkan kewarganegaraan aktif generasi Z dan menjadi alternatif strategis dalam pembelajaran PPKn yang lebih kontekstual, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam satu dekade terakhir membawa perubahan signifikan terhadap karakteristik dan perilaku generasi Z, termasuk murid sekolah menengah atas di Indonesia (Judijanto dkk., 2025). Generasi ini dikenal akrab dengan gawai, memiliki preferensi belajar yang cepat, visual, dan interaktif, tetapi di sisi lain menunjukkan kecenderungan "malas gerak" (*mager*) serta kurang memiliki partisipasi yang bermakna dalam bermasyarakat. Fenomena ini turut tercermin pada rendahnya keterlibatan murid dalam aktivitas kewarganegaraan aktif,

seperti kepedulian terhadap isu-isu sosial di lingkungan sekitar, kemampuan mengidentifikasi masalah publik, maupun kemauan terlibat dalam pemecahan masalah secara kolaboratif.

Padahal, lingkungan sekitar sekolah dan masyarakat Sidoarjo, termasuk yang berada dalam lingkup SMAN 2 Sidoarjo, menghadapi beragam persoalan sesungguhnya membutuhkan kontribusi pemikiran kritis murid. Persoalan rendahnya kesadaran lingkungan, perilaku kurang tertib di ruang publik, minimnya partisipasi remaja dalam kegiatan sosial menunjukkan akan pentingnya pendidikan kewarganegaraan

yang mampu menumbuhkan sensitivitas sosial dan semangat berpartisipasi aktif (Jatiningsih, 2025). Namun, pembelajaran PPKn di kelas terjebak pada pendekatan ceramah dan penyampaian tekstual, sehingga kurang memantik rasa ingin tahu, kreativitas, dan aksi nyata murid di dalam konteks kehidupan kewarganegaraan (Darajat dkk., 2023).

Berbagai penelitian pendidikan menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan keterlibatan aktif murid dalam proses pembelajaran (Hmelo-Silver, 2004). PBL menempatkan murid sebagai pusat pembelajaran melalui eksplorasi masalah autentik, diskusi kolaboratif, serta penyusunan solusi berbasis data (Hung, 2011). Penelitian mengenai penggunaan media digital menunjukkan *platform* seperti *Google Sites* dapat meningkatkan minat belajar, mempermudah kolaborasi, serta mampu menyediakan ruang publikasi bagi proyek murid, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan digitalisasi (Setianingsih & Siswono, 2024).

Pemilihan murid kelas X SMAN 2 Sidoarjo sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, kelas X berada pada fase transisi dari SMP ke SMA sehingga pola belajar, motivasi, dan sikap kewarganegaraan mereka masih sangat dapat dibentuk. Kedua, SMAN 2 Sidoarjo memiliki karakteristik siswa yang heterogen serta lingkungan sekolah yang mendukung inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Ketiga, berdasarkan observasi awal, murid kelas X menunjukkan kecenderungan rendahnya partisipasi isu-isu kewarganegaraan sehingga menjadi konteks yang ideal untuk menerapkan pendekatan PBL dengan dukungan media digital.

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran PPKn yang lebih relevan dengan karakteristik generasi Z serta memberikan alternatif solusi dalam meningkatkan partisipasi aktif murid sebagai warga negara yang peduli dan bertanggung jawab.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain quasi experiment dengan bentuk *non-equivalent control group design*. Desain ini melibatkan dua kelas yang tidak dipilih secara acak, yaitu satu kelas sebagai kelas kontrol menerima pembelajaran PPKn menggunakan metode ceramah, dan

satu kelas sebagai kelas eksperimen yang menerima pembelajaran PPKn menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media *Google Sites*. Desain ini dipilih untuk melihat perbedaan peningkatan kewarganegaraan aktif antara kedua kelas serta mengetahui respons murid terhadap penerapan model pembelajaran inovatif.

Penelitian dilaksanakan di SMAN 2 Sidoarjo dengan subjek penelitian murid kelas X. Dua kelas dipilih berdasarkan pertimbangan kesetaraan kemampuan awal, struktur kurikulum, dan ketersediaan sarana TIK. Satu kelas ditetapkan sebagai kelompok kontrol, sedangkan kelas lainnya sebagai kelompok eksperimen. Fokus pemilihan kelas X didasarkan pada pertimbangan murid pada tingkat ini masih dalam fase transisi dan pembentukan karakter kewarganegaraan, sehingga intervensi pembelajaran dinilai tepat dan berdampak signifikan.

Instrumen penelitian oleh Sugiyono (2019): 1) Tes, berupa soal-soal yang mengukur aspek pengetahuan, sikap, dan partisipasi murid. Tes diberikan pada saat *pretest* dan *posttest*; 2) Angket respons murid, yang menggunakan skala Likert untuk mampu mengidentifikasi persepsi murid terhadap pembelajaran PBL berbantuan *Google Sites*, termasuk aspek kemudahan penggunaan, daya tarik, kolaborasi, dan relevansi konteks.

Data dikumpulkan melalui: 1) *Pretest* dan *posttest*; 2) Angket respons murid; dan 3) Dokumentasi aktivitas pembelajaran pada *Google Sites* (khusus kelas eksperimen). Penelitian menggunakan dua jenis analisis: 1) Analisis Deskriptif, digunakan untuk menggambarkan: Nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas, untuk peningkatan kewarganegaraan aktif murid setelah intervensi, distribusi dan persentase respons murid terhadap penggunaan PBL dengan *Google Sites*; 2) Uji Statistik (*Paired Sample t-Test*). Uji *paired sample t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelas, terutama untuk menjawab rumusan masalah (Sarwono & Handayani, 2021).

Uji ini diolah menggunakan aplikasi SPSS dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji akan menunjukkan apakah terdapat peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pengukuran kewarganegaraan aktif yang dilakukan melalui tes *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok. Data deskriptif menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang mendapatkan pembelajaran PBL berbantuan *Google Sites* mengalami peningkatan nilai yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Tabel 1. Statistik *Paired Samples* Kelas Eksperimen

Variabel	Mean	N	Std. Dev
<i>Pretest</i>	71,95	37	4,55
<i>Posttest</i>	85,51	37	2,92

Statistik tersebut menunjukkan adanya kenaikan rata-rata sebesar 13,56 poin, yang mengindikasikan bahwa adanya peningkatan kewarganegaraan aktif setelah diterapkan PBL berbantuan *Google Sites*. Sementara itu, pada kelas kontrol yang belajar menggunakan metode ceramah, peningkatan nilai hanya terjadi secara minimal (misalnya rata-rata kenaikan 3–5 poin), dan variasi nilai cenderung lebih tinggi.

1. Hasil Uji *Paired Sample t-Test*

Uji *paired sample t-test* digunakan untuk menentukan apakah peningkatan nilai *pretest-posttest* pada kelas eksperimen signifikan secara statistik. Hasil uji yang menunjukkan:

- a) *Sig. (2-tailed)* < 0,05
- b) *t* hitung > *t* tabel

Dengan demikian, terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran PBL berbantuan *Google Sites* secara signifikan meningkatkan kewarganegaraan aktif murid kelas X SMAN 2 Sidoarjo. Untuk kelas kontrol, hasil uji menunjukkan *Sig.* > 0,05, sehingga peningkatan tidak signifikan.

2. Hasil Angket Respons Murid terhadap PBL berbantuan *Google Sites*

Hasil angket respons yang diberikan kepada kelas eksperimen menunjukkan bahwa murid memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran PBL berbantuan *Google Sites*. Ringkasan temuan sebagai berikut: 1) 87% murid menyatakan *Google Sites* memudahkan mereka memahami masalah sosial secara visual dan terstruktur; 2) 82% merasa kolaborasi

kelompok lebih efektif karena semua dokumen, link, dan portofolio terintegrasi di halaman digital yang sama; 3) 89% menyatakan pembelajaran menjadi lebih menarik karena mereka yang dapat mempublikasikan hasil kerja dalam format digital layaknya membuat “*website profesional*”; 4) 85% merasakan bahwa PBL membuat mereka lebih banyak berdiskusi, mengidentifikasi isu di lingkungan sekitar, dan menyusun solusi nyata. Secara umum, respons murid berada pada kategori “sangat positif”.

3. Efektivitas PBL dengan *Google Sites* dalam Meningkatkan Kewarganegaraan Aktif

Peningkatan nilai yang signifikan pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa PBL melalui media *Google Sites* yang mampu memfasilitasi murid mengembangkan kemampuan kewarganegaraan aktif secara lebih optimal dibandingkan metode ceramah. Hal ini sejalan dengan teori Barrows & Tamblyn (1980) menegaskan bahwa PBL mendorong *self-directed learning*, eksplorasi masalah autentik, dan penyusunan solusi berbasis data. Dalam konteks PPKn, model ini yang sangat relevan karena murid diarahkan untuk: 1) mengidentifikasi isu publik di lingkungan sekitar; 2) mengumpulkan informasi dari berbagai sumber; 3) melakukan diskusi kolaboratif; 4) menyusun argumen dan alternatif solusi; 5) mempresentasikan gagasan kepada publik melalui media digital. Integrasi proses tersebut memperkuat dimensi pengetahuan, sikap, dan partisipasi yang merupakan pilar kewarganegaraan aktif (Yuliah dkk., 2025).

4. Peran *Google Sites* sebagai Media Digital Generasi Z

Google Sites terbukti berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan murid. Platform ini menyediakan ruang belajar yang interaktif, visual, dan kolaboratif, karakteristik yang selaras dengan preferensi generasi Z. Beberapa temuan lapangan di yang menunjukkan bahwa: 1) Murid lebih termotivasi ketika hasil kerja mereka dapat dipublikasikan secara digital, bukan hanya dikumpulkan dalam kertas; 2) Visualisasi masalah melalui gambar, peta, video, dan infografis memudahkan

pemahaman isu sosial yang kompleks; 3) Fitur kolaborasi membuat murid lebih aktif berdiskusi dan membagi peran secara jelas dalam kelompok; dan 4) Lingkungan digital mengurangi kejenuhan dan meningkatkan partisipasi, terutama bagi murid yang biasanya pasif dalam diskusi kelas.

Hasil ini yang menguatkan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa platform digital seperti *Google Sites* dapat meningkatkan minat belajar dan kerja kolaboratif (Setianingsih & Siswono, 2024; Zakaria dkk., 2024).

5. Transformasi Pembelajaran PPKn bagi Generasi Z

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika murid diberikan ruang untuk mengeksplorasi masalah kehidupan nyata melalui pendekatan digital, mereka menunjukkan: 1) peningkatan rasa peduli terhadap lingkungan sosial; 2) keberanian mengemukakan pendapat; 3) kemampuan menganalisis isu publik; 4) keinginan untuk terlibat dalam aksi nyata.

Kondisi ini berbanding terbalik dengan pembelajaran konvensional yang lebih cenderung menempatkan murid sebagai penerima materi pasif sehingga tidak memantik rasa ingin tahu maupun partisipasi. PBL berbantuan *Google Sites* tidak hanya meningkatkan hasil tes kewarganegaraan aktif, tetapi juga mengubah cara murid dalam merespons isu publik secara lebih kritis dan juga kolaboratif.

B. Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa: 1) Model PBL dengan *Google Sites* terbukti efektif meningkatkan kewarganegaraan aktif murid, baik dari aspek pengetahuan, sikap peduli sosial, maupun partisipasi; 2) Respons murid sangat positif, terutama karena pembelajaran menjadi lebih menarik, kolaboratif, dan relevan dengan dunia digital yang mereka kuasai. 3) Hasil ini mendukung teori dan temuan penelitian terdahulu bahwa PBL dan media digital sangat cocok untuk mampu menjawab tantangan pembelajaran PPKn pada generasi Z seperti sekarang ini.

Model ini layak direkomendasikan sebagai alternatif inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn, khususnya

dalam membentuk murid sebagai warga negara yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab dalam menjaga dan melestarikan aspek-aspek kehidupan negaranya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penerapan model PBL berbantuan *Google Sites* yang terbukti efektif meningkatkan kewarganegaraan aktif murid kelas X SMAN 2 Sidoarjo. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai *posttest* yang signifikan secara statistik dan data. Respons murid terhadap pembelajaran sangat positif, terutama pada aspek kemudahan akses digital, kerja kolaboratif, daya tarik visual, dan kesempatan mempublikasikan solusi masalah sosial secara lebih kreatif. Model PBL-*Google Sites* selaras dengan karakteristik generasi Z, karena dapat mengintegrasikan teknologi, kolaborasi, dan eksplorasi isu nyata sehingga mampu meningkatkan rasa peduli, berpikir kritis, dan partisipasi sosial.

Penelitian ini yang memberikan bukti empiris bahwa pembelajaran PPKn perlu bertransformasi ke arah model digital inovatif agar lebih kontekstual dan berdampak pada pembentukan warga negara aktif.

B. Saran

Saran praktis guru PPKn yang disarankan menerapkan PBL dengan dukungan platform digital, khususnya *Google Sites*, untuk meningkatkan partisipasi murid. Sekolah perlu menyediakan pelatihan dan dukungan fasilitas TIK agar pembelajaran berbasis digital dapat berjalan optimal. Murid yang didorong dalam mengembangkan portofolio-portofolio digital kewarganegaraan aktif untuk memupuk kesadaran diri sebagai warga negara masa depan. Sehingga integrasi antara murid, guru, dan sekolah dapat mendukung terwujudnya pendidikan yang lebih baik dan maju,

Saran, metodologis, untuk penelitian berikutnya dapat menggunakan desain eksperimen penuh (*true experiment*) atau melibatkan sampel yang lebih besar. Dapat pula menambahkan teknik pengumpulan data seperti wawancara atau observasi mendalam untuk memperkaya temuan-temuan guna mendukung kemajuan penelitian.

Saran pengembangan *Google Sites* yang dapat dikombinasikan dengan aplikasi lain seperti Padlet, Canva, atau Google Data Studio untuk memperkaya visualisasi masalah sosial.

Model PBL dapat diarahkan ke proyek action civics sehingga murid tidak hanya menganalisis masalah, tetapi juga melakukan aksi sosial secara nyata.

DAFTAR RUJUKAN

- Barrows, H. S., & Tamblyn, R. M. (1980). *Problem-based learning: An approach to medical education*. Springer Publishing Company.
- Darojat, M., Jatningsih, O., & Purnomo, E. (2023). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Melalui Metode Round Robin Card Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X-1 SMA Negeri 1 Ponorogo. *Jurnal Tinta*, 5(2), 92-103.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn?. *Educational psychology review*, 16(3), 235-266.
- Hung, W. (2011). Theory to reality: A few issues in implementing problem-based learning. *Educational Technology Research and Development*, 59(4), 529-552.
- Jatningsih, O. (2025). Sikap Toleransi Beragama Dan Kemampuan Berinteraksi Sosial Siswa Di Kelas XI Sma Nation Star Academy Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 13(3), 316-326.
- Judijanto, L., Hartati, T., Apriyanto, A., Pamangin, W. W., & Haluti, F. (2025). *Pendidikan Abad 21: Menyambut Transformasi Dunia Pendidikan di Era Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sarwono, A. E., & Handayani, A. (2021). *Metode kuantitatif*. Unisri Press.
- Setianingsih, D., & Siswono, T. Y. E. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web (Google Sites) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Literasi Digital Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2).
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Yuliah, M. A., Judijanto, L., Maiwan, M., Irawatie, A., & Ikhwanudin, I. (2025). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Zakaria, R., Mustari, M., Sawaludin, S., & Alqadri, B. (2024). Development of PPKn Learning Based on an Android Application through Google Sites at SMA Negeri 1 Lembar. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 9(4), 588-598.